



ANALISIS KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA PT RQS

Ike Nurjanah

Universitas Negeri Jakarta

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

Eka Dewi Utari

Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Raya, Pulo Gadung Kota Jakarta Timur 13220

Korespondensi penulis: ikenurjanah220805@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the effectiveness of internal communication at PT RQS, a co-working space provider company. The method used in this research is a qualitative approach with a case study, where data collection is done through in-depth interviews and documentation. The results show that although the company has provided space for discussion through internal forums and evaluative meetings, there are still a number of significant communication barriers. These barriers include information overload conveyed through platforms such as WhatsApp, delays in providing responses, and uneven distribution of information among employees. These findings highlight the need for strengthening formal communication systems as well as improving interpersonal communication skills. We recommend that PT RQS adopt a more structured and inclusive communication strategy to support work effectiveness and team harmony.*

Keywords: *effective communication, internal communication, communication barriers.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi internal di PT RQS, sebuah perusahaan penyedia ruang kerja bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menyediakan ruang untuk diskusi melalui forum internal dan rapat evaluatif, masih terdapat sejumlah hambatan komunikasi yang signifikan. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kelebihan informasi yang disampaikan melalui platform seperti WhatsApp, keterlambatan dalam memberikan respons, serta distribusi informasi yang tidak merata di antara karyawan. Temuan ini menyoroti perlunya penguatan sistem komunikasi formal serta peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal. Kami merekomendasikan agar PT RQS mengadopsi strategi komunikasi yang lebih terstruktur dan inklusif guna mendukung efektivitas kerja serta keharmonisan tim.

Kata Kunci: komunikasi efektif, komunikasi internal, hambatan komunikasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi yang jelas dan terbuka sangatlah penting di lingkungan kerja, karena mampu mengurangi risiko salah paham dan konflik antar karyawan. Dengan komunikasi yang baik, suasana kerja menjadi lebih harmonis, dan kolaborasi antar staf pun menjadi lebih kuat. Terlebih lagi, di tengah dinamika dunia bisnis yang cepat berubah, komunikasi yang efektif membantu perusahaan beradaptasi dan merespons setiap perubahan dengan lebih luasa.

Komunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar individu. Melalui interaksi, baik secara lisan maupun tulisan, kita berharap penerima pesan dapat memahami maksud pengirim dengan jelas. Proses penyampaian informasi, baik secara verbal maupun tulisan, mengharapkan bahwa orang lain mampu membaca atau mendengar dengan tepat. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengirim dan menerima informasi. Sering kali, kita menyaksikan berbagai proyek atau

inisiatif di perusahaan terhenti karena masalah komunikasi di antara anggotanya. Sebaliknya, suasana kerja yang kondusif dapat tercipta berkat adanya alur komunikasi yang produktif dan harmonis. (Wulan Sari, 2016).

Komunikasi merupakan suatu teknik yang mampu memberikan kepuasan kepada sesama rekan kerja. Kemampuan ini memperlihatkan bahwa setiap orang yang terlibat dalam dunia kerja diharuskan memiliki kemampuan dalam hal membangun konektivitas antar sesama rekan kerja ataupun dengan pimpinan. (Adinda & Kusumadinata, 2023).

Penelitian ini memiliki kebaharuan dibandingkan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Ariyanti, 2019). Penelitian tersebut menyoroti pada hubungan antara komunikasi efektif, koordinasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan serta komunikasi dan koordinasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja, meskipun pengaruh tidak langsung melalui motivasi tidak signifikan. Sementara itu, penelitian ini fokus pada analisis komunikasi yang efektif secara lebih mendalam dan Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif di lingkungan kerja PT RQS dan bertujuan untuk mengeksplorasi pola komunikasi internal yang diterapkan oleh perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi yang sesuai dengan kondisi di PT RQS, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mampu memperkaya literatur di bidang komunikasi organisasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem komunikasi di perusahaan yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dari objek-objek penelitian sebelumnya. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai mengenai sistem komunikasi yang efektif dalam dalam penelitian yang berjudul "Analisis Komunikasi Yang Efektif Pada PT RQS"

KAJIAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Komunikasi sering kali dihubungkan dengan istilah Latin "*communis*," yang berarti kesamaan. Suatu komunikasi dapat terjalin dengan baik ketika kita mampu berbagi makna yang serupa, makna yang dimaksud dapat terbentuk melalui pengalaman yang sejalan. Komunikasi adalah salah satu cara yang memungkinkan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Interaksi terjadi ketika dua individu atau lebih saling memberi respon atas tindakan yang dilakukan, dan dalam konteks ilmu komunikasi. (Alhasbi & Ramli, 2023). Komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam interaksi sehari-hari. Dalam setiap komunikasi, umpan balik merupakan elemen yang diharapkan untuk membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Damayani Pohan & Fitria, 2021). Komunikasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus. Salah satu implikasi dari komunikasi adalah bahwa proses ini bersifat dinamis dan transaksional, di mana para peserta komunikasi akan terus mengalami perubahan, baik dari segi usia, pengetahuan, maupun pengalaman. (Muhamad & Yusuf, 2021). Komunikasi adalah proses pemindahan dan pemahaman makna. Komunikasi yang efektif terjadi ketika makna yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami dengan tepat oleh penerima pesan. (Malik et al., 2019). Komunikasi merupakan elemen terpenting dalam kehidupan individu yang berperan sebagai anggota masyarakat. Tanpa adanya komunikasi, pertumbuhan seseorang dalam lingkungan sosialnya tidak akan berjalan dengan baik. (Rahma Harahap, 2021).

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik melalui cara tertulis maupun lisan. (Husnul Khotimah, 2019). Komunikasi verbal dapat disampaikan antara komunikan dan komunikator melalui bentuk lisan. Umumnya, komunikasi ini dilakukan secara langsung, seperti dalam percakapan tatap muka, tetapi juga dapat melalui media perantara seperti telepon, media sosial, atau platform lainnya. (Latif, 2018). Komunikasi verbal, yang menjadi alat utama untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari antar manusia. (Hamama & Nurseha, 2023). Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Ini mencakup percakapan serta pesan tertulis. Komunikasi verbal merupakan cara yang paling umum digunakan dalam interaksi antar manusia. Melalui kata-kata, individu dapat mengekspresikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, dan maksud mereka. (Dini & Anggraini, 2022). Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang mengandalkan penggunaan bahasa dan kata-kata sebagai komponen utamanya. Tanpa bahasa yang dapat dipahami orang lain, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan dan harapannya. (Marisa, 2022).

Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi nonverbal lebih sering digunakan dibandingkan dengan komunikasi verbal. (Tri Indah, 2016). Komunikasi non-verbal merupakan suatu bentuk komunikasi di mana pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi non-verbal lebih sering digunakan dibandingkan dengan komunikasi verbal. (Kustiawan et al., 2022). Komunikasi nonverbal merupakan tindakan yang dilakukan manusia secara sadar, yang kemudian ditafsirkan sesuai niat pengirimnya dan mampu memicu respons dari penerima. (Andreansyah et al., 2024). Bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam dunia bisnis adalah komunikasi nonverbal. Berdasarkan teori antropologi, sebelum manusia mulai menggunakan kata-kata, mereka telah mengandalkan gerakan tubuh sebagai sarana untuk berinteraksi. (Adin et al., 2021). Komunikasi nonverbal adalah salah satu bentuk komunikasi di mana pesan disampaikan tanpa kata-kata. Contohnya meliputi penggunaan gerakan isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. (Hadianto, 2017). Komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi di mana pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Jenis komunikasi ini sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena sifatnya yang jujur dan mampu mengungkapkan perasaan atau pikiran secara langsung dan spontan. (Fachri Anwar & Indra, 2024).

Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merujuk pada berbagai gangguan yang muncul selama proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu. Gangguan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan, serta faktor fisik dan psikis yang dimiliki masing-masing individu. (Yusaputra et al., 2024). Hambatan komunikasi merujuk pada situasi yang menghalangi kelancaran proses komunikasi antara dua orang atau lebih. Hambatan ini muncul ketika ada faktor-faktor yang mengganggu salah satu aspek dari proses komunikasi yang berlangsung, sehingga menghambat efektivitas komunikasi tersebut. Hambatan komunikasi juga dapat memperlambat pengambilan keputusan, menghambat kerja sama tim, serta menurunkan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks organisasi, hambatan komunikasi yang tidak ditangani dengan baik

dapat menciptakan miskomunikasi antara pimpinan dan bawahan yang berujung pada penurunan kinerja. (Yudhistira & Trihastuti, 2023). Hambatan dapat dipahami sebagai hal-hal yang menghalangi atau menjadi rintangan dalam proses komunikasi. Dalam konteks ini, terdapat gangguan yang dapat bersifat mekanik maupun semantik, yang semuanya merupakan bagian dari hambatan komunikasi. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar hambatan yang muncul. (Rismayanti, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman mengenai kondisi dalam suatu konteks tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam tentang situasi yang terjadi dalam pengaturan alami, serta menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan penelitian. Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis komunikasi yang ada di PT RQS secara deskriptif dengan bentuk kata dan bahasa. Hal ini disebabkan Teknik dalam penelitian ini yang menggunakan sumber data yang rasional melalui observasi, data dan wawancara yang dilakukan secara sistematis.

Dalam pendekatan kualitatif, salah satu metode yang sering diterapkan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang menekankan pada analisis mendalam terhadap program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Metode ini fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan para partisipan dalam situasi yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik, penelitian kualitatif memberikan penekanan pada pemahaman konsep dan proses sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi di PT RQS antar rekan kerja sudah cukup baik namun, belum sepenuhnya berjalan dengan efektif serta dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sering kali terjadi miskomunikasi dan ketidaksinkronan informasi di antara anggota tim. Beberapa rekan kerja masih kurang terbuka dalam menyampaikan informasi terkait pekerjaan bersama, yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas. komunikasi di lingkungan PT RQS telah menciptakan ruang bagi interaksi dua arah, di mana karyawan tidak hanya berfungsi sebagai pendengar pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berkontribusi dengan pandangan dan gagasan mereka. Kenyamanan ini menjadi indikator positif bahwa komunikasi pada PT RQS tidak berlangsung dalam bentuk otoriter atau sepihak. Adanya forum diskusi dan sesi evaluasi yang partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki karyawan terhadap pekerjaan mereka serta mendorong keterlibatan aktif setiap anggota tim. Meskipun demikian, responden juga menekankan pentingnya mempertimbangkan etika dan cara penyampaian yang sopan saat mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun komunikasi pada PT RQS dilakukan secara terbuka, norma-norma sosial dan budaya organisasi tetap dijunjung tinggi, terutama dalam menjaga hubungan harmonis antara atasan dan bawahan.

Selain itu, ada beberapa hambatan komunikasi yang sering muncul di lingkungan kerja, terutama terkait penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp. Salah satu hambatan utama adalah overload informasi, di mana banyaknya grup dan pesan yang masuk membuat karyawan

kesulitan untuk memilah informasi mana yang benar-benar penting. Situasi ini meningkatkan risiko terjadinya komunikasi yang terlewat, karena pesan-pesan penting bisa saja tidak terbaca atau terlewatkan. Selain itu, miskomunikasi sering kali disebabkan oleh perbedaan persepsi dalam menafsirkan pesan, terutama jika pesan disampaikan tanpa konteks atau penjelasan yang memadai. Kesalahan persepsi ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas, bahkan berpotensi menimbulkan konflik kecil antara individu atau tim. Keterlambatan dalam memberikan respons juga menjadi hambatan lain yang dirasakan, yang umumnya disebabkan oleh kesibukan masing-masing karyawan. Kondisi ini berpengaruh pada tertundanya pengambilan keputusan dan menurunnya efektivitas kerja tim.

Karyawan pada PT RQS juga mengakui bahwa pernah terjadi miskomunikasi akibat informasi yang tidak disampaikan secara merata kepada seluruh anggota tim. Contoh nyata yang diungkapkan adalah situasi perubahan deadline proyek atau tugas yang tidak diinformasikan secara menyeluruh. Dalam keadaan tersebut, sebagian anggota tim menerima informasi mengenai perubahan jadwal, sementara yang lain masih merujuk pada jadwal lama karena tidak mendapatkan pembaruan tersebut. Akibatnya, terjadilah ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pekerjaan yang berujung pada keterlambatan penyelesaian tugas. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan di lingkungan kerja belum sepenuhnya efektif, khususnya dalam distribusi informasi penting. Ketiadaan sistem penyebaran informasi yang terpusat dan jelas dapat menyebabkan beberapa pihak yang berkepentingan tidak menerima pesan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya kejelasan isi pesan, tetapi juga pemerataan distribusi informasi dalam komunikasi internal. Bahkan jika isi pesan telah disusun dengan baik, tanpa penerimaan yang merata di antara semua pihak yang terkait, tujuan komunikasi tidak akan tercapai. Permasalahan ini juga menunjukkan perlunya penguatan mekanisme koordinasi antar tim atau divisi, serta pentingnya penetapan jalur komunikasi formal yang menjamin informasi dapat disampaikan dengan cepat, tepat, dan menyeluruh. Tanpa sistem komunikasi yang terstruktur, risiko miskomunikasi akan tetap tinggi, terutama dalam proyek yang melibatkan banyak pihak atau membutuhkan koordinasi lintas fungsi.

Pembahasan

Menurut (Zuwirna, 2016) komunikasi yang efektif berarti bahwa baik komunikator maupun komunikan memiliki pemahaman yang sama mengenai pesan yang disampaikan. Konsep ini sering diistilahkan sebagai "the communication is in tune," yang menunjukkan bahwa kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi saling memahami isi pesan dengan baik. Pada PT. RQS komunikasinya sudah berjalan dengan baik dan instruksi yang diberikan oleh atasan sudah cukup mudah dimengerti, selain itu informasi yang disampaikan oleh sesama rekan kerja pun sudah disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut (Sari, N. (2021) pentingnya komunikasi antarpribadi yang efektif di lingkungan kerja sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan. Menurut (Asriadi, 2020), dalam konteks manusia, komunikasi adalah proses yang menghasilkan makna di antara dua orang atau lebih. Dengan demikian, komunikasi sangat erat kaitannya dengan pemahaman yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

Meskipun komunikasi di PT RQS sudah cukup baik dan efektif tetapi masih ada beberapa hal yang membuat komunikasi di lingkungan kerja pada PT RQS masih terhambat atau kurang efektif dan instruksi yang diberikan oleh atasan, baik secara lisan maupun tertulis, umumnya dipahami dengan baik oleh bawahan. Hal ini mencerminkan adanya keselarasan pemahaman dan efektivitas komunikasi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kerja. Namun demikian,

efektivitas komunikasi cenderung menurun ketika pesan disampaikan secara singkat melalui media teks tanpa memberikan konteks atau penjelasan tambahan. Situasi ini sering kali menyebabkan berbagai interpretasi dan perbedaan pandangan di antara penerima pesan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan konteks dalam setiap bentuk komunikasi, terutama komunikasi tertulis, agar pesan dapat dipahami secara utuh dan tidak menimbulkan ambiguitas.

Hambatan komunikasi adalah gangguan yang muncul dalam proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan, yang dapat mengurangi pemahaman serta efektivitas komunikasi. Berbagai faktor dapat menjadi sumber hambatan ini, baik yang bersifat fisik, psikologis, sosial, maupun teknis. Hambatan fisik, seperti kebisingan atau gangguan pada alat komunikasi, sering kali mengganggu kelancaran interaksi. Selain itu, hambatan semantik yang muncul akibat perbedaan bahasa juga dapat menjadi penghalang, sehingga pesan yang dimaksud tidak tersampaikan dengan jelas. Faktor psikologis, seperti rasa takut atau kecemasan, pun dapat memengaruhi cara individu menerima atau menginterpretasi pesan yang disampaikan. (Alamanda Yusuf et al., 2023.) Menurut (Yusaputra et al., 2024) hambatan komunikasi dengan mengatakan bahwa "masalah komunikasi merupakan gejala yang mengakar". Demikian pula, struktur organisasi yang dirancang buruk mungkin tidak jelas mengkomunikasikan hubungan organisasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan meningkatkan kinerja organisasi. Kurang baiknya kinerja sebuah divisi akan berpengaruh negatif pada divisi lain serta terhadap perusahaan itu sendiri. Sebaliknya, apabila tidak ada komunikasi, maka koordinasi akan terganggu. Akibatnya akan mengganggu proses pencapaian tujuan Perusahaan. pada PT RQS memang masih ada beberapa hambatan komunikasi yang sering muncul di lingkungan kerja, terutama terkait penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp. Salah satu hambatan utama adalah overload informasi, di mana banyaknya grup dan pesan yang masuk membuat karyawan kesulitan untuk memilah informasi mana yang benar-benar penting. Situasi ini meningkatkan risiko terjadinya komunikasi yang terlewat, karena pesan-pesan penting bisa saja tidak terbaca atau terlewatkan. Selain itu, sering kali terjadi perbedaan persepsi dalam menafsirkan pesan, terutama jika pesan disampaikan tanpa konteks atau penjelasan yang memadai yang dimana komunikasi pada PT. RQS ini masih belum efektif.

Menurut (Fajar, 2020.) Miskomunikasi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "miss" dan "komunikasi". Secara umum, "miss" mengacu pada salah tanggapan atau kesalahan yang terjadi dalam ingatan seseorang, di mana ia tidak mampu dengan baik menyampaikan atau mengenali situasi-situasi yang tersimpan dalam pikirannya. Sementara itu, komunikasi adalah proses di mana pesan, berita, atau informasi disampaikan dan diterima antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut (Nugroho & Sari, 2024) miskomunikasi, sebagai kesalahpahaman yang muncul antara komunikator dan komunikan dalam memahami sebuah pesan. Dalam konteks ini, makna yang ingin disampaikan dapat disalahartikan atau bahkan terabaikan sepenuhnya. Selain itu, miskonsepsi juga didefinisikan sebagai kesalahan dalam memahami sebuah konsep yang seharusnya telah memiliki definisi yang jelas. pada PT. RQS terkadang terjadi miskomunikasi akibat informasi yang tidak disampaikan secara merata kepada seluruh anggota tim. Contoh nyata yang diungkapkan adalah situasi perubahan deadline proyek atau tugas yang tidak diinformasikan secara menyeluruh. Dalam keadaan tersebut, sebagian anggota tim menerima informasi mengenai perubahan jadwal, sementara yang lain masih merujuk pada jadwal lama karena tidak mendapatkan pembaruan tersebut. Akibatnya, terjadilah ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pekerjaan yang berujung pada keterlambatan penyelesaian tugas. Situasi seperti ini menunjukkan

bahwa penyampaian pesan di lingkungan kerja belum sepenuhnya efektif, khususnya dalam distribusi informasi penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal di PT RQS telah menciptakan ruang partisipatif yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya forum evaluasi dan rapat internal yang memungkinkan karyawan untuk menyampaikan pendapat dengan terbuka dan sopan. Budaya komunikasi yang terbangun juga mendorong interaksi konstruktif antara atasan dan bawahan. Namun, efektivitas komunikasi di perusahaan ini masih menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut meliputi kelebihan informasi yang diterima melalui media komunikasi seperti WhatsApp, keterlambatan dalam memberikan respons yang berdampak pada pengambilan keputusan, serta distribusi informasi yang tidak merata di antara karyawan, yang sering menyebabkan miskomunikasi. Kendala-kendala ini berpengaruh terhadap koordinasi tim dan pelaksanaan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem komunikasi formal yang lebih terstruktur dan memberikan pelatihan komunikasi interpersonal kepada karyawan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan efektivitas komunikasi di lingkungan kerja PT RQS dapat meningkat, serta mendukung terciptanya suasana kerja yang lebih harmonis dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, Z., Hafni, I., & Izzati, Y. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi Bisnis* *ARTICLE INFO*.
- Alhasbi, F., & Ramli, R. (2023). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. <https://www.researchgate.net/publication/367963708>
- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). *Penerapan Komunikasi Non Verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas* (Vol. 3, Issue 1).
- Ariyanti, A. (2019). ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF DAN KOORDINASI TERHADAP MOTIVASI KERJA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk. In *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS* (Vol. 9, Issue 2).
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Dini, J. U., & Anggraini, E. S. (2022). *Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru*.
- Duta, D., Penerangan, J., Hindu, A., & Gantiano, H. E. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK STRATEGI KOMUNIKASI NON VERBAL*. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharma-duta>
- Fachri Anwar, M., & Indra, F. (2024). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(4), 2024. <https://doi.org/10.35870/jti>
- Hamama, S., & Nurseha, M. A. (2023). *MEMAHAMI KOMUNIKASI VERBAL DALAM INTERAKSI MANUSIA*. 3(2), 136–143. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Husnul Khotimah STAIN Pamekasan, I. (2019). *KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM DIKLAT*. <https://www.researchgate.net/publication/337208719>

- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, Z., Albani, A. B., Zuherman, F., Saifullah, A., Universitas, A., Negeri, I., Utara, S., Dakwah, F., Komunikasi, D., Williem Iskandar, J., Percut, P. V., & Tuan -Medan, S. (n.d.). PENGANTAR KOMUNIKASI NON VERBAL. In *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA* (Vol. 11, Issue 1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/downloadSuppFile/6618/999>
- Latif, U. (2018). KOMUNIKASI VERBAL DALAM KOMUNIKASI DAKWAH. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7204>
- Malik, A., Uin, K. A., Malik, M., Malang, I., & Fanani, Z. (2019). MODEL KOMUNIKASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. In *JPII* (Vol. 3, Issue 2).
- Marisa, S. (n.d.). Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. In *ANALYTICA ISLAMICA* (Vol. 11, Issue 2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Muhamad, F., & Yusuf, M. A. (n.d.). *CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Rahma Harahap, S., & Kunci Hambatan, K. (n.d.). *HAMBATAN-HAMBATAN KOMUNIKASI Al-Manaj*.
- Rismayanti. (n.d.). *HAMBATAN KOMUNIKASI YANG SERING DIHADAPI DALAM SEBUAH ORGANISASI* (Issue 1).
- Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Jl Williem Iskandar Psr Percut Sei Tuan -Medan, D. V. (2016). KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TRI INDAH KUSUMAWATI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Wulan Sari, A. (2016). PENTINGNYA KETRAMPILAN MENDENGAR DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Jurnal EduTech*, 2(1).
- Yudhistira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. (2023). HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SELAMA PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Psiko Edukasi*, 21(1), 13–27. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>
- Yusaputra, M. I., Antasari, C., Haidar, N., & Fitrasari, R. (2024). Hambatan Komunikasi dalam Upaya Pemasaran Hasil Budidaya Bioflok di Desa Lero Tatari. *Kinesik*, 11(3), 344–354. <https://doi.org/10.22487/ejk.v11i3.1582>